

Reposisi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran PAI Berbasis Pemikiran Nurcholish Madjid

Annisa Nur Asyiah¹, M. Husnaini²

Universitas Islam Indonesia^{1,2}

Email: 23913050@students.uii.ac.id¹
m.husnaini@uii.ac.id²

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dalam bentuk kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI), sangat berdampak pada pendidikan, khususnya pembelajaran pendidikan agama islam. Namun, pemanfaatan AI dalam perspektif tokoh atau filosof muslim masih sangat minim. Penelitian ini dilatar belakangi pembelajaran PAI yang adaptif dengan perkembangan teknologi dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan. Tujuan peneltian ini untuk mereposisi pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI berdasarkan pemikiran Nurcholish Madjid, tokoh muslim pembaharu pendidikan islam yang mengintegrasikan antara agama, ilmu pengetahuan, dan kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, data-data yang diperoleh melalui literatur tentang AI, pendidkkan islam, dan pemikiran Nurcholish Madjid. Hasil penelitian menunjukkan AI dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk memperoleh srategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan interaktif yang relevan dengan generasi yang tumbuh di era digitalisasi yang semakin maju. Pemikiran Cak Nur memberikan landasan terhadap modernisasi pendidikan islam yang mengarah dalam membentuk manusia yang terbuka, rasional, dan berakhlak. Simpulan dalam penelitian ini didapatkan bahwa reposisi AI dalam pembelajaran PAI berbasi pemikiran Nurcholish Madjid memiliki potensi dalam mendorong transformasipendidikan islam yang inklusif, etis, dan konstektual. guru juga harus berperan dalam menyiapkan strategi implementasi AI yang berinovatif serta bernilai spiritual.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence* (AI), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Nurcholish Madjid

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti proses pembelajaran dan pelatihan kepada siswa sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang (KBBI Daring VI, 2025). Dalam definisi lain, pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis dan terencana dalam membantu

peserta didik menemukan potensi dalam dirinya (Nurhasanah, 2023). Definisi pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan bertujuan sebagai usaha peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan potensi (Kusumawati, Dkk, 2023). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu tetapi juga

menanamkan nilai-nilai kebaikan yang dapat membentuk perilaku yang baik pada setiap individu. Pendidikan membentuk manusia yang bukan hanya cerdas dalam akademik atau pengetahuannya saja tetapi juga membentuk emosional serta sosial.

Pendidikan di era kontemporer menghadapi suatu tantangan globalisasi, digitalisasi, dan teknologi yang semakin maju sehingga menuntut pada perkembangan pola baru dalam pelaksanaan di setiap kegiatan pendidikan (Priyanto, 2020). Pada era digital memberikan suaru perubahan pada kehidupan dan perilaku manusia (Nur Kholis, 2024). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya sekedar dalam mempersiapkan peserta didik untuk dapat terjun langsung dalam dunia kerja, tetapi dengan pendidikan diharapkan perseta didik mampu berpikir kritis, kraetif, komunikatif, dam kolaboratif. Hal iini dilakukan agar dengan pendidikan peserta didik mampu menjawab dann menghadapi tantangan zaman di era modern.

Pendidikan sekarang bukan guru yang menjadi pusat (*teacher centered*) tetapi pendekatannya berpusat pada peserta didik (*student centered*) yaitu menekankan pada keaktifan siswa (Sandria et al., 2022). Hal ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang efektif dan aktif seperti *problem based learning* (PBL), *project based learning* (PjBL), dan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dengan berfokus pada keaktifan siswa serta melatih siswa dalam berpikir kritis (Ilmi et al., 2025). Kemajuan teknologi dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan fleksibel (Nurbayanni et al., 2023). Hal ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran tersebut dapat menggunakan kuis, video pembelajaran, dan *e-learning* lainnya. Dalam pendidikan dengan adanya pembelajaran secara daring dan *blended learning* telah menjadi suatu bukti bahwa pendidikan telah berkembang.

Pendidikan harus mampu dalam menjawab tantangan zaman yang semakin

maju dan berkembang khususnya yang dihadapi oleh generasi Z dan Alpha. Generasi Z dan Alpha tumbuh diera teknologi informasi yang canggih (Nuryadin et al., 2024). Hal ini menuntut untuk dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai degan kebutuhannya. Pendidikan di era ini perlu mempertimbangkan kebutuhan belajar pada generasi sekarannng agar pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan dapat tersampaikan dengan baik. Dalam menjawab tantangan zaman maka penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dapat menjadi salah satu solusi bagi guru dalam memperluas materi pembelajaran (Anas & Zakir, 2024).

Transformasi pembelajaran menjadi masalah tersendiri dalam pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual (Sofia Syahara Balqis, Rumadani Sagala, 2024). Pada mata pelajaran PAI sering kali menggunakan metode pembelajaran misalnya hafalan dan ceramah. PAI masih terus terjebak pada metode pembelajaran yang konvensional dan kurang mengaplikasikan metode pembelajaran yang bervariasi (Khairuddin, 2017). Akibatnya, pembelajaran PAI sering dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik. Era teknologi yang semakin maju sebenarnya PAI memiliki peran yang sangat penting di mana individu sering kali dipengaruhi sekularisme, hedonisme, dan kerusakan pada moral sehingga PAI diharapkan mampu menjadi benteng dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral (Fikri, 2024). Dapat disimpulkan bahwa PAI harus mampu dalam menanamkan nilai-nilai agama secara mendalam bukan hanya berfokus pada kognitif tetapi juga dapat diwujudkan melalui tindakan secara nyata.

Tantangan pendidikan yang dihadapi di era *modern* membuat para pendidik hingga para tokoh atau pemikir muslim mulai mencari metode pembelajaran yang baru yang tidak hanya berfokus pada aspek

kognitifnya saja tetapi juga aspek kontekstual dan transformatif. Salah satu pemikir muslim yang memiliki suatu gagasan yang relevan adalah Nurcholish Madjid. Nurcholish Madjid atau yang dikenal dengan Cak Nur merupakan salah satu tokoh pemikir muslim Indonesia yang dengan gagasannya di berbagai bidang ilmu pengetahuan (Safitri & Manshur, 2016). Pemikiran Nurcholish Madjid dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam merumuskan suatu pendekatan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pemikiran Cak Nur memberikan kerangka epistemologis dan etis yang dapat digunakan dalam konteks penggabungan teknologi digital, terutama kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI), agar penggunaan teknologi tersebut tidak kehilangan humanisme dan spiritualitasnya. Dalam proses pembelajaran PAI pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran (Nurul Fitriyani, Nur Azizah, 2025). Namun, pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran PAI saat ini belum diimbangi dengan kajian secara filosofis dan pedagogis yang sesuai. Penelitian yang ada kebanyakan masih hanya berfokus pada aspek dari pemanfaatan AI saja tanpa menggali lebih dalam mengenai etika, nilai, dan dampaknya dalam jangka panjang.

Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Siti Mukaromah yang berjudul pemikiran Nurcholish Madjid : analisis spirit keislaman dan keindonesian. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa melalui ide-ide Nurcholish Madjid, pembelajaran Pendidikan agama islam yang humans, demokratis, adil, inklusif, dan berbasis multikultural dapat membantu siswa belajar menjadi lebih baik. Siswa dapat menjadi seseorang berkepribadian religius serta memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang kuat (Mukaromah, 2020). Namun demikian, penelitian tersebut belum membahas terkait dengan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran khususnya

dalam pendidikan agama islam. selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Marrdi Hadi dan Hendri Abdul Qohar menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) akan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab (Hadi & Qohar, 2024). Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan bahwa penelitian sebelumnya belum membahas *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran PAI serta belum mengkaitkan dengan pembahasannya dari pemikiran tokoh muslim. Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh R Nurhayati, dkk dengan judul Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Artificial Intelligence* (AI) (R Nurhayati, Taufiq Nur, Sudirman P, Nur Adillah, Agustina, 2024). Pada penelitian ini belum mengintegrasikan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan pemikiran para okoh muslim misalnya Nurcholish Madjid.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mereposisi pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI yang didasarkan pada pemikiran Nurcholish Madjid. Diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis untuk pengembangan pembelajaran PAI yang kontekstual dan inovatif, tetapi juga menjadi landasan praktis untuk membangun strategi implementasi AI dalam pendidikan Islam yang lebih bijak, moral, dan bernilai. Dengan demikian, penelitian ini akan menghasilkan model pembelajaran PAI yang transformatif dan memenuhi syarat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis (Magdalena, Bestari Endayana, Aflah Indra Pulungan, Maimunah, 2021). Studi pustaka adalah suatu pendekatan yang mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan

penelitian yang dilakukan dari berbagai sumber bacaan atau literatur yang relevan (Adlini et al., 2022).

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu pertama, sumber data primer. Sumber Primer adalah sumber pada hasil penelitian yang diperoleh melalui sumber asli dari suatu kajian ilmiah yang dilakukan oleh peneliti (Rahmad, 2011). Sumber data primer diperoleh dalam penelitian ini adalah buku serta kajian ilmiah berupa artikel yang membahas atau mengkaji tentang pemikiran Nurcholish Madjid berkaitan dengan pendidikan agama islam. Kedua, Sumber sekunder merupakan data-data yang diperoleh melalui sumber yang telah ada sebelumnya (Muspawi, 2024). Sumber sekunder pada penelitian ini didapatkan melalui artikel ilmiah yang membahas tentang implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan agama islam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan pencarian serta pegumpulam literatur secara online yang bersumber dari kajian ilmiah nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi *Artificial Intelligence* (AI)

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan suatu ilmu dengan menggunakan teknologi seperti komputer yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang memerlukan kecerdasan pada manusia (Eriana & Zein, 2023). *Artificial Intelligence* (AI) dapat diartikan sebagai kecerdasan manusia yang dikonsepsi dalam mesin yang digunakan sebagai pembuatan mesin kecerdasan (Tanjung & Suteki, 2024). Data disimpulkan bahwa kecerdasan buatan ini dirancang untuk membantu manusia menyelesaikan tugas. Adanya kecerdasan buatan atau AI akan mempermudah manusia

dalam menyelesaikan tugasnya. AI menjadi salah satu bukti berkembangnya teknologi.

Perkembangan AI yang semakin pesat tentunya membawa perubahan yang signifikan bagi kehidupan manusia dan dari berbagai bidang salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Terdapat beberapa aplikasi populer saat ini salah satunya aplikasi Chat GPT. Chat GPT banyak digunakan saat ini sebagai alat dalam membantu pekerjaan manusia (Suariqi Diantama, 2023). Dalam pemanfaatan Chat GPT dibidang pendidikan untuk mencari materi pembelajaran dan membantu guru menemukan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. selain itu, Chat GPT juga dapat digunakan siswa untuk menemukan materi tambahan untuk mempermudah pemahaman dalam pembelajaran di sekolah.

Perkembangan AI digunakan untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran. Penerapan AI dalam proses pembelajaran sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran (Sudrajat et al., 2023). adanya AI menjadi sarana bagi siswa dapat berkembang sehingga dapat menjawab tantangan zaman. Dengan demikian, perkembangan AI bukan hanya sekedar tren teknologi namun menjadi sebagai kebutuhan dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu belajar.

Implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) berpotensi tinggi dalam mendukung pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektivitas serta kualitas dari pendidikan (Muhammad Yahya, Wahyudi, 2023). Dalam pendidikan, *Artificial Intelligence* (AI) digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam menarik minat siswa. Penggunaan AI dapat membantu mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman hingga gaya belajar dari siswa (Zahara et al., 2023). Adanya AI memberikan suatu manfaat bagi

dunia pendidikan saat ini dengan perkembangan teknologi yang semakin modern. Selain itu AI bukan hanya sebagai alat bantu tetapi juga sebagai alat yang digunakan untuk penentu arah dari proses pembelajaran. Penggunaan AI dalam pembelajaran menjadi salah satu strategi dengan menyesuaikan gaya belajar, minat, dan kemampuan setiap siswa. *Artificial Intelligence* (AI) memiliki peran untuk menciptakan lingkungan belajar yang jauh lebih menarik bagi siswa. Adanya AI di era yang modern saat ini dapat membantu para guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif tanpa menyampingkan peran guru sebagai fasilitator dalam pendidikan.

Artificial Intelligence (AI) dapat dimanfaatkan atau diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas oleh guru. Hal itu bertujuan agar dalam proses pembelajaran guru dapat meningkatkan interaksi kepada siswa (Nadila & Septiaji, 2023). Adanya *Artificial Intelligence* (AI) dapat menjadi solusi suatu persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran karena siswa memiliki kecerdasan dan daya tangkap siswa yang berbeda (Abidin, 2023). Implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran menjadi alat yang digunakan guru bukan hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif dengan menyesuaikan kebutuhan dari siswa. Perbedaan-perbedaan dalam kecerdasan dan daya tangkap masing-masing siswa yang hingga saat ini masih menjadi suatu tantangan dalam pembelajaran konvensional. Hal itu memberikan manfaat bagi guru bahwa kehadiran AI dapat membantu dalam pencarian materi hingga metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Artificial Intelligence (AI) dapat membantu para umat muslim untuk mempelajari agama islam dengan mengakses sumber seperti Al-Qur'an dan hadis, beribadah, hingga dakwah (Fitri Sarinda et al., 2023). era komputer dan internet,

pendidikan agama Islam sangat penting bagi masyarakat. Adanya AI memiliki potensi yang besar dalam pendidikan agama islam (Tanjung & Suteki, 2024). Pemanfaatan AI sebagai bentuk teknologi dapat lebih menarik dan sangat relevan dengan generasi yang tumbuh di era serba digitalisasi saat ini. Selain itu, penggunaan kecerdasan buatan dalam proses pendidikan agama islam dapat membantu efektivitas dalam pencarian atau mengakses materi yang dibutuhkan serta memberikan pengalaman belajar siswa yang interaktif (Tanjung & Suteki, 2024).

Dampak *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran PAI

Artificial Intelligence (AI) memberikan dampak yang positif untuk pelaksanaan pembelajaran yang jauh lebih efektif, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Namun, disamping itu penggunaan AI dapat memiliki tantangan-tantangan sendiri dan suatu permasalahan yang dapat muncul, seperti data-data pribadi, teknologi yang dapat mengakibatkan meningkatnya pengangguran, dan dampak sosial yang banyak muncul secara umum (Miftahul Huda, 2024). Dalam penggunaan AI tentunya harus melalui suatu pertimbangan dan pengawasan yang baik untuk dapat memastikan merasakan manfaatnya tanpa menyampingkan nilai-nilai serta kepentingan individu atau sekelompok orang (Muhammad Rizwar Noor Fikri, Fath Muttaqien, 2024)

Dampak Positif *Artificial Intelligence* (AI) akan sangat membantu pada proses pembelajaran khususnya menyesuaikan materi serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. AI dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien karena AI memberikan pembelajaran yang adaptif dan relevan (Fauziyati, 2023). Salah satu pemanfaatan yang dapat dirasakan siswa dalam penggunaan AI adalah sistem tutor pintar serta *chatbot* yang dapat memberikan jawaban dengan cepat dan bimbingan atas pertanyaan-pertanyaan siswa sehingga hal tersebut akan menambah

pemahaman berkaitan dengan konsep-konsep pendidikan (Miftahul Huda, 2024). Selain itu, AI dapat mempermudah guru dalam penilaian dan asesmen. AI dapat dimanfaatkan guru dalam mengoreksi tugas siswa dengan cepat dan akurat. Hal ini dapat meningkatkan umpan balik guru kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih responsif (Muhammad Rizwar Noor Fikri, Fath Muttaqien, 2024).

Penggunaan AI memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran pendidikan agama islam tetapi juga dapat memberikan dampak negatif. Penggunaan teknologi khususnya AI terus menerus akan menimbulkan suatu tantangan yaitu dapat mengurangi interaksi antara guru dan siswa. Sedangkan, dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa merupakan hal yang sangat penting (Fauziyati, 2023). Penggunaan AI juga akan berdampak pada berkurangnya peran guru dalam pembelajaran karena penggunaan AI yang terus menerus dan kurang bijak akan menggantikan interaksi manusia. Oleh karena itu, penggunaan AI harus digunakan sesuai dengan kebutuhan atau sebagai alat bantu manusia ketika kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga akan tetap memperkuat peran guru.

Relevansi Pemikiran Nurcholish Madjid Sebagai Basis Reposisi Penerapan AI dalam Pembelajaran PAI

Nurcholish Madjid memiliki pemikiran berkaitan dengan pembaharuan pembelajaran pendidikan islam sebagai basis reposisi penerapan AI. Cak Nur menekankan pada konsep pendidikan bukan hanya berfokus pada moral dan tradisional saja, tetapi juga pendidikan islam harus dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk menjawab tantangan zaman. Hal ini sejalan dengan penggunaan AI dalam proses pembelajaran PAI yang memiliki tujuan untuk memoderanisasi proses pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan efektif (Musyirifin, 2016). AI menjadi

salah satu teknologi canggih yang dapat menjadi sarana dalam mencapai tujuan pendidikan islam dengan berlandaskan pemikiran Nurcholish madjid (Musyirifin, 2016). Dalam gagasan Cak Nur memiliki suatu pemikiran- pemikiran baru berkaitan dengan pendidikan islam. AI dalam pembelajaran PAI menjadi alat dalam membuka dan memperluas eksplorasi pengetahuan sehingga dapat menumbuhkan siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memahami ajaran islam.

Reposisi penerapan AI dalam pembelajaran PAI berdasarkan pemikiran Nurcholish Madjid teknologi sebagai alat bantu atau media dalam memperkuat pendidikan islam dengan memanfaatkan teknologi. Hal ini bertujuan untuk membentuk manusia beriman, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan yang luas. AI digunakan untuk memperoleh metode pembelajaran, memperoleh informasi dengan cepat, dan memberikan pengalaman belajar dengan tetap menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan agama yang menjadi basis pendidikan islam. Nurcholish Madjid memiliki pandangan bahwa modernisasi pendidikan adalah sebagai bentuk reintegrasi antara ilmu pengetahuan dengan teknologi kedalam norma agama, moral, serta etika. Konsep ini, sangat relevan dengan dalam pemanfaatan AI dalam pendidikan islam yang digunakan sebagai alat untuk memperkaya dan memperdalam pemahaman agama islam. AI dapat menjawab tantangan guru dalam proses pembelajaran dengan menemukan strategi atau metode pembelajaran yang efektif, bervariasi, dan integratif melalui AI dengan terus menanamkan dan menjaga nilai-nilai keislaman yang inklusif dan progresif sesuai dengan pemikiran Nurcholish Madjid (Adam & Munasir, 2023).

Penerapan AI harus terus digunakan secara bijak dan memperhatikan aspek etika dan nilai-nilai kemanusiaan. Adanya teknologi yang hadir ditengah-tengah kehidupan manusia tidak boleh mengurangi peran guru

sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama islam. Teknologi dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran. (Muammar & Suhartina, 2018)

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya reposisi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran PAI dalam pandangan Nurcholish Madjid. Dalam konteks pendidikan modern di era perkembangan teknologi dan tantangan digitalisasi, pemanfaatan AI tidak dapat dipisahkan dengan mempertimbangkan aspek nilai, etika, serta tujuan pendidikan. Pada temuan utama dalam penelitian ini bahwa dalam pemikiran Nurcholish Madjid menawarkan sebuah konsep yang relevan dengan perkembangan teknologi dengan merespon secara kritis. Pendidikan islam dalam pandangan Cak Nur sebagai proses pembebasan disamping dari pewarisan tradisi. Oleh karena itu, AI dalam pembelajaran PAI bukan hanya sebagai alat bantu atau media untuk mencari materi maupun pemahaman. Nurcholish Madjid dalam pandangannya mengatakan bahwa adanya integrasi ilmu pengetahuan dan agama. AI jika digunakan secara bijak akan mampu menjawab tantangan zaman khususnya pada pembelajaran PAI dengan tetap menanamkan nilai-nilai spiritualitas dan kemanusiaan sehingga tetap adanya peran utama guru sebagai fasilitator dalam pendidikan. Reposisi AI dalam pembelajaran PAI dengan berbasis pemikiran Nurcholish Madjid, memiliki dua fungsi yaitu sebagai inovasi untuk menjawab tantangan dalam proses pembelajaran PAI. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dapat disarankan agar guru dan pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan islam dapat mulai menyusun strategi kurikulum yang tidak hanya memanfaatkan AI sebagai media pembelajaran tetapi juga sebagai penguatan dalam penanaman nilai-nilai keislaman dan etika. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji tentang

reposisi AI pada jenjang pendidikan islam dengan relevansi pemikiran Nurcholish Madjid ataupun tokoh lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. A. (2023). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) untuk Mendukung Pembelajaran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Krembung Sidoarjo. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 90.
- Adam, H., & Munasir. (2023). Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Nurcholish Madjid. *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 76–86. <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 2. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anas, I., & Zakir, S. (2024). Artificial Intelligence: Solusi Pembelajaran Era Digital 5.0. *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)*, 8(1), 36.
- Eriana, E. S., & Zein, A. (2023). *Artificial Intelligence*. CV. Eureka Media Aksara.
- Fauziyati, W. R. (2023). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 2181. <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.005>
- Fikri, M. A. (2024). Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim Indonesia. *Jurnal PAI*, 3(1), 151. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.382>
- Fitri Sarinda, Martina Martina, Dwi Noviani, & Hilmin Hilmin. (2023). Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi (AI) Artificial Intelligence. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(4), 105. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i4.268>
- Hadi, M., & Qohar, H. A. (2024). Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Pembelajaran Interaktif Bahasa Arab. *Ranah Research*, 6(6), 3010.
- Ilmi, Z., Husnah, R. L., Padil, M., Wahyuni, E. N., & Zuhriyah, I. A. (2025). Desain Instrumen Penilaian Domain Psikomotorik dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran PAI. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5204.
- KBBI Daring VI. (2025). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>
- Khairuddin. (2017). Penggunaan Metode Cooperative Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI. *El-Muhbib*, 1(2), 41.

- Kusumawati, I. (2023). Pengantar Pendidikan. CV. Rey Medika Grafika.
- Magdalena, Bestari Endayana, Aflah Indra Pulungan, Maimunah, N. D. D. (2021). Metode Penelitian untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Islam. In *Sustainability* (Switzerland) (Vol. 11, Nomor 1). Penerbit Buku Literasiologi. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Miftahul Huda, I. S. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Referensi Islamika : Jurnal Studi Islam, 1(2), 57.
- Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akhlak Akhlak. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 11(2), 176–188. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>
- Muhammad Rizwar Noor Fikri, Fath Muttaqien, M. I. N. (2024). Strategi Implementasi Kecerdasan Buatan untuk Memperkuat Pendidikan Islam pada Generasi Z di Indonesia. *Journal Islamic Education*, 3(1), 132–144. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Muhammad Yahya, Wahyudi, dan H. (2023). Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Pendidikan Kejuruan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional*, 194. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/index>
- Mukaromah, S. (2020). Pemikiran Nurcholis Majid dan Pengembangan Pendidikan Islam: Analisis Spirit Keislaman dan Keindonesiaan. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2019.0301-09>
- Muspawi, U. S. dan M. (2024). Memahami Suber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 113.
- Musyirifin, Z. (2016). Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Pembaharuan Pendidikan Islam. *Jurnal Madaniyah*, 2, 328–340.
- Nadila, D., & Septiaji, A. (2023). Implementasi Kecerdasan Buatan (Ai) Sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 101. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/1050%0Ahttps://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/1050/770>
- Nur Kholis, M. H. (2024). Islam Rahmatan Lil 'Alamin.
- Nurbayanni, A., Ratnika, D., Waspada, I., & Dahlan, D. (2023). Pemanfaatan Media dan Teknologi Di Lingkungan Belajar Abad 21. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 183. <https://doi.org/10.47647/jsh.v6i1.1499>
- Nurhasanah, T. A. H. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Holistik untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *SENAPADMA*, 3(1), 125.
- Nurul Fitriyani, Nur Azizah, S. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai Asisten Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Ainara Journal*, 6(1), 18.
- Nuryadin, M. A., Fairuz, F., & Sembodo, J. J. (2024). Metode Pembelajaran Khusus untuk Generasi Alpha , Generasi Z dan generasi Beta. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 9(4), 46.
- Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 80. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9072>
- R Nurhayati, Taufiq Nur, Sudirman P, Nur Adillah, Agustina, M. U. (2024). Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence (AI). *SENTIKJAR*, 3, 1. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3131>
- Rahmad. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Nomor 8). Antasari Press. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%0AMETODOLOGI%0APENELITIAN.pdf>
- Safitri, L., & Manshur, F. M. (2016). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pandangan Nurcholish Madjid. *Tsamrah al-Fikr*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2019.1.1.1916>
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Siti Fatimah, F. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>
- Sofia Syahara Balqis, Rumadani Sagala, J. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1047.
- Suariqi Diantama. (2023). Pemanfaatan Artificial Inteligent (AI) Dalam Dunia Pendidikan. *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.61434/dewantech.v1i1.8>
- Sudrajat, D., Permatasari, R. D., Wijaya, I. M. S.,

- Setyawan, A. E., & Rahayu, N. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan sebagai Upaya Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(2), 595. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i02.999>
- Tanjung, D. F., & Suteki. (2024). Peran Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Pendidikan Agama Islam. *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora*, 23. <https://ojs.staisamorapematangsiantar.ac.id/index.php/samora/article/view/67>
- Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.4022>